

RINGKASAN

Pengembangan Sistem Pendeteksi Kecemasan Menggunakan Pemodelan *Eye Gaze* Untuk Membantu Psikiater, Sofyan Sauri , NIM E32160633, Tahun 2019, 71 hlm, Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Jember, Khafidurrohman Agustianto, S.Pd, M.Eng (Pembimbing I)

Didalam kehidupan manusia, teknologi berkembang begitu pesat. Kebutuhan manusia juga semakin banyak yang bergantung dengan teknologi, baik dalam bidang komunikasi, pendidikan, perkebunan, penerbangan, bahkan dalam bidang kesehatan (Mutmainnatul Qulub, 2017). Kecemasan sering muncul di kalangan masyarakat modern, hal ini di akibatkan oleh kompleksitas kehidupan yang semakin tinggi sehingga banyak di temukan di daerah perkotaan, dimana dalam penanganan ini menjadi hal yang sangat penting.

Kecemasan atau rasa khawatir wajar dimiliki oleh setiap orang. Namun tanpa disadari seseorang yang mengalami kecemasan kronis akan mengalami gelisah, kurangnya kontak mata, rasa mual pada perut, sakit kepala dan penyakit jantung (M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, S, 2014: 144). Dan selama ini kegiatan dalam menangani rasa cemas sebagian besar dilakukan secara manual oleh psikiater, sehingga menyebabkan kurangnya keakuratan dalam memberi kepastian kepada pasien, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor kelemahan, seperti kelelahan karena kurangnya suatu tenaga kerja dalam hal menangani kecemasan, dan saat ini Indonesia dengan penduduk sekitar 250 juta jiwa baru memiliki sekitar 451 psikolog klinis (0,15 per 100.000 penduduk), 773 psikiater (0,32 per 100.000 penduduk), dan perawat jiwa 6.500 orang (2 per 100.000 penduduk).

Salah satu cara yang dapat menjawab permasalahan tersebut adalah dengan proses otomasi. Proses otomasi itu sendiri membutuhkan beberapa perangkat, yaitu perangkat *Tobii Eye Tracking*, komponen proses dan komponen-komponen yang lainnya.